

Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Smp Swasta Di Kota Bekasi

Yovita Fahik¹, Mamik Suendarti², Soeparlan Kasyadi³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of learning facilities and discipline together on the learning achievement of social sciences of private junior high school students in Bekasi City. The population in this study were students of Martia Bhakti Private Junior High School and Darma Patria Private Junior High School in Bekasi City totaling 515 students. The sample in this study was 51 students selected randomly. The method used in this study was a survey with a correlational technique. The results of the study showed: 1) There is a significant effect between learning facilities and discipline together on the learning achievement of social sciences of private junior high school students in Bekasi City. This is evidenced by the sig value = 0.000 < 0.05 and Fcount = 10.558. While the magnitude of learning facilities and discipline together on the learning achievement of social sciences is indicated by the coefficient of determination which is 30.6% while the remaining 69.4% is caused by other factors not examined in this study. 2) There is a significant effect of learning facilities on the learning achievement of social sciences of private junior high school students in Bekasi City. This is proven by the sig value = 0.004 < 0.05 and tcount = 2.986. 3) There is an insignificant influence of Discipline on Social Science Learning Achievement of Private Junior High School students in Bekasi City. This is proven by the sig value = 0.083 > 0.05 and tcount = 1.771.

Key Words: Learning Facilities; Discipline; Social Science Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Martia Bhakti dan SMP Swasta Darma Patria Kota Bekasi yang berjumlah 515 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang siswa yang dipilih secara random. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik korelasional. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig= 0,000<0,05 dan $F_{hitung}=10,558$. Sedangkan besarnya Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditunjukkan oleh koefisien determinasi yaitu sebesar 30,6% sedangkan sisanya 69,4% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig= 0,004<0,05 dan $t_{hitung}=2,986$. 3) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig= 0,083>0,05 dan $t_{hitung}= 1,771$.

Kata Kunci: Fasilitas Belajar; Kedisiplinan; Prestasi Belajar.

Penulis Korespondensi: (1) Yovita Fahik, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: yovitafahik15@gmail.com

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Era informasi dan globalisasi yang terjadi saat ini, menimbulkan tantangan bagi bangsa Indonesia. Tantangan tersebut bukan hanya dalam menghadapi dampak transformasi social, politik, dan budaya tetapi juga kesiapan diri dalam mengikuti laju pertumbuhan yang cepat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan tantangan jaman tersebut diatas maka proses globalisasi merupakan keharusan yang tidak mungkin dihindari, dengan berbagai resiko yang harus dihadapi. Dalam menghadapi era global diperlukan sumber daya manusia yang handal, produktif, efisien dan memiliki kepercayaan diri yang kuat sehingga mampu bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Pembangunan suatu negara diawali dengan pembentukan karakter pribadi seseorang, dimana karakter pribadi seseorang dapat di tentukan oleh pendidikan yang di perolehnya. Pentingnya pendidikan untuk pembangunan nasional adalah untuk membentuk dan mempersiapkan manusia-manusia yang bermutu, bermartabat dan siap memberikan inovasi-inovasi baru untuk memajukan Negara terutama Indonesia.

Mengingat pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah berusaha mengadakan perbaikan dalam bidang pendidikan. Perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah tersebut antara lain: perubahan dibidang kurikulum sekolah, penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih memadai, peningkatan mutu tenaga pendidik dengan adanya penyetaraan tersebut. Semua usaha pemerintah tersebut ditujukan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang mana semua orang harus memperolehnya, guna menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang menuntut semua orang untuk memiliki pengetahuan agar tidak tertinggal, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu hal yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. W. Gulo (2012:8) mengemukakan “Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat”. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Baik buruknya siswa sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Pada saat siswa memasuki jenjang sekolah menengah pertama kebanyakan dari mereka baru mengalami masa pubertas, pada masa itu tingkah laku siswa sangat dipengaruhi lingkungan disekitarnya. Apabila siswa berada di lingkungan yang mendukung untuk belajar maka prestasi belajarnya akan baik, sebaliknya jika siswa berada di lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar maka prestasi belajarnya akan tidak baik. Ahmadi (2004:138) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah kecerdasan, motivasi, minat, bakat, daya pikir, kemandirian, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar

diri siswa adalah keadaan social ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan lain sebagainya.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, maka lembaga sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang lengkap. Karena fasilitas belajar juga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar seseorang. Dengan demikian lembaga sekolah dituntut untuk menyediakan fasilitas yang memadai guna mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Lengkapnya fasilitas belajar merupakan kondisi pembelajaran yang baik, akan tetapi hal tersebut bukanlah jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik apabila tidak dibarengi dengan pemanfaatan fasilitas belajar tersebut secara maksimal.

Fasilitas belajar itu merupakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Fasilitas sarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang ibadah, ruang kesenian, lapangan olahraga dan peralatan olahraga. Sedangkan fasilitas prasarana pembelajaran meliputi buku pembelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lainnya. Di lihat dari pendapat masyarakat fasilitas belajar memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan supaya dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Dengan adanya fasilitas belajar memang sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, namun tidak secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini prestasi belajar siswa di sekolah, fasilitas juga harus di manfaatkan semaksimal mungkin agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tersedianya fasilitas belajar tetapi tidak di maksimalkan dengan baik oleh guru maupun siswa dan pada akhirnya jelas tidak akan memberi pengaruh positif untuk prestasi belajar siswa.

Seperti diketahui oleh masyarakat, guru dalam mengajar sangat jauh dari harapan, kaitannya dengan keberadaan fasilitas pembelajaran, dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan fasilitas yang jauh di harapkan. Terutama di daerah yang belum maju dan fasilitas serba terbatas maka proses belajar mengajar berjalan apa adanya, seorang guru mengajar hanya dengan fasilitas kapur dan papan tulis yang ada dalam kelas. Kondisi seperti itu tentu tidak akan membawa perubahan dalam proses belajar mengajar, karena siswa dan guru sebagai subjek dan objek didik. Dalam hal ini guru dan siswa tidak banyak berbuat apa-apa dikarenakan terbatasnya sarana tadi.

Tentunya tidaklah cukup seorang guru menerangkan materi hanya dengan cara berceramah terus menerus karena akan menjadikan penguasaan pembelajaran yang sangat membosankan, tetapi lebih dari itu mestinya guru harus dapat melakukan sesuatu tindakan yang sangat berarti dalam berbagai aktivitas seperti : mendengarkan, mengamati, mencoba, menyelidiki, menguji, menampilkan dan masih banyak variasi-variasi lainnya yang bisa di lakukan.

Oleh karena itu, peneliti mempunyai anggapan bahwa dengan terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana dalam belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung secara efektif. Disini dapat di katakan ternyata fasilitas sangat penting sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar.

Selain fasilitas belajar, faktor penentu keberhasilan dari proses belajar mengajar adalah siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan dan keterlibatan siswa, maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut memiliki sikap disiplin, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Dengan adanya sikap disiplin dalam diri siswa, tujuan belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan.

Tu'u (2004 :31) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketataan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sedangkan Djamarah (2002 : 12) mengemukakan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat di pengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri. belajar akan berhasil dicapai sebagaimana yang diharapkan

Berdasarkan pendapat tersebut siswa dapat dikatakan disiplin apabila melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Menegakkan disiplin tidak harus melibatkan orang lain, tetapi dapat juga melibatkan diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendiri ini yang lebih penting karena timbul dari kesadaran. Disiplin karena paksaan juga akan dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ini artinya jika ada pengawasan dari petugas (pemimpin) timbul disiplin, tetapi jika tidak ada pengawas (pemimpin) pelanggaran dilakukan.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SMP Swasta Kota Bekasi bahwa fasilitas belajar masih sangat di bawah standar. Peneliti menemukan sekolah memiliki ruangan yang sempit, pencahayaan kurang terang, AC tidak berfungsi dengan baik, sehingga membuat siswa tidak merasa nyaman ketika proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu solusi yang dapat di lakukan yaitu dengan memaksimalkan fasilitas belajar sehingga proses pembelajaran akan lebih inovatif, efektif dan menyenangkan. Selain permasalahan mengenai fasilitas belajar dan kedisiplinan, prestasi siswa kelas IX SMP Swasta di Kota Bekasi tersebut juga tergolong rendah, rendah di sini dalam arti nilai peserta didik 90 % belum mencapai KKM yaitu dengan rata-rata nilai KKM 66,71 sedangkan rata-rata nilai peserta didik hanya 51,35. Melihat permasalahan yang terjadi di SMP Swasta di Kota Bekasi, Peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian seperti diatas, agar diperoleh prestasi siswa yang diharapkan, kedisiplinan dalam belajar siswa dan fasilitas belajar sangatlah diperlukan. Secara konseptual banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar untuk mencapai prestasi yang siswa impikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Fasilitas belajar dan Kedisiplinan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IX SMP Swasta di Kota Bekasi".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional dan dilaksanakan di kelas IX SPM Swasta di Kota Bekasi yaitu SMP Swasta Martia Bhakti dan SMP Swasta Darma Patria tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 51 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 515 responden.

Pengujian fasilitas belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel fasilitas belajar dan kedisiplinan adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah berupa hasil belajar tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat

tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306		.277

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Fasilitas Belajar
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel fasilitas belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah sebesar 0,553.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,306 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akuntansi sebesar 30,6%, sisanya 69,4% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794.520	2	397.260	10.558	.000 ^b
	Residual	1805.990	48	37.625		
	Total	2600.510	50			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Fasilitas Belajar

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 10,558$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas fasilitas belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

coefficient						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.298	7.639		5.537	.000
	Fasilitas Belajar	.260	.087	.402	2.986	.004
	Kedisiplinan	.154	.087	.239	1.771	.083

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel bebas fasilitas belajar bahwa nilai Sig = 0,004 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,986$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial dan pada variabel kedisiplinan terlihat bahwa nilai Sig = 0,083 > 0,05 dan $t_{hitung} = 1,771$ maka H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

DISKUSI

1. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel fasilitas belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah sebesar 0,553.

Perhitungan pengujian signifikan koefisien korelasi ganda ini dapat dilihat pada tanda signifikan (a) pada kolo R. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel fasilitas belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial

Koefisien determinasinya sebesar 30,6% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi fasilitas belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial adalah 30,6% sisanya 69,4% karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan dilihat pada tabel 4.9 dan tabel 4.10. Dari tabel 4.10 diperoleh persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 42,298 + 0,260 X_1 + 0,154 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel fasilitas belajar dan kedisiplinan memberikan kontribusi sebesar 0,260 oleh X_1 dan 0,154 oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

Sedangkan pengujian signifikan garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 4.10. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikan regresi tersebut adalah “jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak” yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel Y. Nilai sig adalah bilangan yang tertera pada kolom sig. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera dalam kolom F dalam tabel 2. Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 10,558$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas fasilitas belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas fasilitas belajar dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai sig 0,04 dan $t_{\text{hitung}} = 2,986$. Karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Fasilitas Belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar Ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Kota Beakasi.

Fasilitas belajar adalah sesuatu benda yang sangat diperlukan oleh siswa dalam proses belajar baik yang ada di rumah maupun di sekolah. Fasilitas belajar tentunya akan membantu dan mempermudah siswa dalam proses belajar. Fasilitas belajar siswa meliputi ruang dan tempat yang memadai, media pembelajaran yang lengkap, alat tulis, buku pelajaran, dan lain sebagainya.

Sekolah harus menyediakan kelengkapan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas tersebut akan dimiliki oleh siswa tentunya akan menjadikan siswa lebih senang dan rajin dalam belajar. Hal itu akan berdampak pada semangat belajar siswa. Apabila kelengkapan fasilitas tersebut tidak memadai maka semangat dalam belajar akan berkurang dan mempengaruhi prestasinya.

Lengkapya fasilitas yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Fasilitas yang baik membuat semangat belajar siswa menjadi tinggi. Semangat belajar tersebut maka siswa dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan dan diharapkan. Dengan demikian dapat diduga terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

3. Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai sig 0,083 dan $t_{hitung} = 1,771$. Karena nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kedisiplinan terhadap variabel terikat prestasi belajar Ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Kota Bekasi.

Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan. Sikap disiplin dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar karena tanpa adanya disiplin maka siswa tidak dapat fokus dalam belajarnya yang akan berdampak terhadap prestasi belajarnya. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam belajar, artinya siswa tersebut memiliki perencanaan belajar yang baik sehingga kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat yang membuat prestasinya belajarnya meningkat. Dengan demikian dapat diduga tidak terdapat pengaruh positif kedisiplinan terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Fasilitas Belajar dan Kedisiplinan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 10,558$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Fasilitas Belajar terhadap variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig. $0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,986$.
3. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Swastas di Kota Bekasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig $0,083 > 0,05$ dan $t_{hitung} = 1,771$.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, & dan Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Amirin, T. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Cokrodikardjo, M. (2005). *Pengertian Dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: P36 Depdikbud.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gulo, W. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Murjono. (1996). *Intelegensi Dalam Hubungannya Dengan Prestasi Belajar*. Anima. Vol.XI.Nomor 42,, Januari-Maret
- Mulyono, Tj. (2011). *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuam Sosial*. Jakarta: Depdikbud – P3G.
- Riduwan. (2014), *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada
- Sumantri, M. (2015). *Strategi Pembelajaran* . Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2014). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Surya, H. (2011). *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar* , Jakarta: Elek Media Komputindo
- Sujiono. (2015). *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemantri, N. (2005). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Saidiharjo. (2006). *Cakrawala Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Sudjana, N. (2010). *Metode Statistik*, Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (2006). *Metode penelitian survey*. Jakarta : LP3ES
- Tu’u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru Dan Gaya Belajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia.